



Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor

Maria Septelniati Seko¹, An Nisaa Al Mu'min Liu², Maimunah Haji Daud³

¹ (Pendidikan Fisika, Universitas Flores, Ende).

* Corresponding Author. E-mail: 1yaethisekho@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng, (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng, (3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor yang berjumlah 100 orang dan sampel penelitian berjumlah 80 orang yang diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi sederhana diperoleh besarnya $0,00 < 0,05$. Kedua, ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi sederhana diperoleh besarnya $0,03 < 0,05$. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi ganda diperoleh besarnya $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, motivasi belajar, prestasi belajar

Abstract

This research aims: (1) to find out the influence of emotional intelligence on the learning achievement of students of class VIII SMPN 4 Ruteng, (2) to find out the influence of learning motivation on the learning achievement of students of class VIII SMPN 4 Ruteng, (3) to know the influence of emotional intelligence and learning motivation on the achievement of students of class VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor school year 2020/2021. The type of research used is quantitative research with *ex post facto* research design. The population in this study were all students of class VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor totaling 100 people and the research sample amounting to 80 people obtained using *simple random sampling* technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Questionnaire to measure emotional intelligence and learning motivation, while documenting student report cards for the even semester of the 2020/2021 academic year for learning achievement. Data analysis used normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study show that: first, there is a significant influence between emotional intelligence on science learning achievement for class VIII students of SMPN 4 Ruteng-Lengor for the academic year 2020/2021. This is evidenced by a simple regression test obtained the magnitude of $0.00 < 0.05$. Second, there is a significant influence between learning motivation on science learning achievement for class VIII students of SMPN 4 Ruteng-Lengor for the 2020/2021 academic year. This is evidenced by a simple regression test obtained the magnitude of $0.03 < 0.05$. Third, there is a significant influence between emotional intelligence and learning motivation on the science learning achievement of class VIII students of SMPN 4 Ruteng-Lengor for the 2020/2021 academic year. This is evidenced by the multiple regression test obtained the magnitude of $0.00 < 0.05$.

Keywords: emotional intelligence, learning motivation, learning achievement

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar (Gusniwati, 2015). Sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, banyak orang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) dapat meraih prestasi yang tinggi dalam belajar. Karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun Kecerdasan intelegensi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya partisipasi dari kecerdasan emosional (Sulastri et al., 2021). Keseimbangan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi dapat mempengaruhi sumber daya manusia dan pola pikir masyarakat terutama pendidik (Sibasopait, 2018). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami perasaan diri sendiri, memahami perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, dan mampu memotivasi orang lain (Wardani, 2019). Siswa yang tidak memiliki kecerdasan ini biasanya tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar dan kurangnya daya tarik sehingga tidak mampu belajar dengan sebaik-baiknya. Menurut Goleman (Daud, 2012), aspek-aspek kecerdasan emosional adalah sebagai berikut: Kesadaran diri, Pengaturan diri, Memotivasi diri sendiri, Mengenali emosi orang lain (empati), Membina hubungan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik memiliki ciri-ciri Mampu mengelola emosi dengan baik, Mempunyai sikap empati atau nilai belas kasih, daya pribadi, intuisi, integritas, dan radius kepercayaan, Memiliki kecakapan kecerdasan emosional yang tinggi, Mampu bekerja secara optimal, memiliki kualitas hidup dan hubungan yang baik dengan orang lain (Yulika, 2019).

Selain kecerdasan emosional, motivasi belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa. Motivasi belajar memiliki peranannya tersendiri dalam

pencapaian prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materinya dan berusaha untuk memahaminya dengan baik. Menurut Andriani & Rasto (2019) keberadaan motivasi belajar adalah kekuatan utama sebagai pendorong dalam diri siswa karena dapat memicu tindakan belajar, menjamin kelangsungan tindakan belajar dan memberikan arah sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan siswa. Menurut Arief & Sudin (2016) Jenis motivasi belajar ada dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Jumarniati (Pasek, 2017), aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut: Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, Harapan dan cita-cita, Penghargaan dan penghormatan atas diri, Lingkungan yang baik, dan Kegiatan yang menarik.

Namun ditemukan beberapa masalah di SMP Negeri 4 Ruteng-Lengor saat pembelajaran IPA berlangsung masih ada siswa yang belajar hanya sekedar mengikuti pelajaran di kelas dan tidak aktif saat pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak seriusnya siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun jawaban siswa biasanya merupakan jawaban masal. Walaupun ada beberapa siswa yang benar-benar membaca sendiri dan mencari jawaban sendiri. Bahkan saat pelajaran berlangsung ketika diadakan belajar kelompok terkadang ada yang tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kelompok tersebut malah asyik bercerita dengan temannya yang lain tanpa mempedulikan teman kelompoknya yang sibuk mengerjakan tugas. Tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor juga masih belum stabil. Misalnya pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ujian semester, siswa yang biasanya memperoleh nilai tinggi pada saat tertentu bisa saja mendapat nilai yang tidak memuaskan saat tertentu. Siswa masih belum memahami arti pentingnya belajar bagi mereka sendiri. Aktivitas belajar biasanya dilakukan hanya adanya stimulus dari luar dan takut dimarahi guru sehingga mau tidak mau siswa harus mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor Tahun Ajaran 2020/2021”**.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Ruteng-Lengor selama dua bulan terhitung dari bulan Juli sampai Agustus 2021. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor sebanyak 100 orang dengan teknik pengambilan sampel penelitian *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5 % sebanyak 80 orang siswa. Teknik

pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket untuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar sedangkan dokumentasi untuk prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis meliputi: uji regresi sederhana dan uji regresi ganda.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Analisis Data

Data yang diperoleh menggunakan angket dan dokumentasi disajikan dalam bentuk distribusi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis deskriptif data kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 analisis deskriptif data kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar

| | N | Nilai minimum | Nilai maksimum | Rata-rata | Standar deviasi |
|-----------------------------|----|---------------|----------------|-----------|-----------------|
| Kecerdasan emosional | 80 | 55 | 79 | 72,16 | 5,07 |
| Motivasi Belajar | 80 | 28 | 50 | 38,4 | 5,14 |
| Prestasi Belajar | 80 | 78 | 88 | 82,48 | 2,35 |

Berdasarkan tabel di atas, variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Nilai minimum dari masing-masing variabel tersebut adalah 55, 28 dan 78. Nilai maksimumnya adalah 79, 50 dan 88. Nilai rata-ratanya adalah 72,16, 38,4 dan 82,48. Standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut adalah 5,07, 5,14 dan 2,35.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui apakah sebaran

data residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak normal (Febrianto. et.al., 2018).

Hasil uji normalitas data kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar IPA dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Residual Data variabel penelitian

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Kolmogrov-Smirnov Z | .540 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .932 |

Berdasarkan tabel di atas, residual kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-*

tailed) sebesar 0,932. Dengan demikian $p > 0,05$ sehingga residu data kecerdasan emosional,

motivasi belajar dan prestasi belajar berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linear adalah dengan melihat taraf signifikan. Jika nilai *deviation from linearity* sig. >0,05, maka ada

hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *deviation from linearity* sig.<0,05, maka tidak ada hubungan yang linear variabel independen dengan variabel dependen (Nabila & Isroah, 2019).

Hasil uji linearitas data kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 uji linearitas kecerdasan Emosional dan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Deviation from Linearity | Kecerdasan emosional | 74.972 | 18 | 4.165 | .777 | .717 |
| | Motivasi belajar | 155.353 | 21 | 7.768 | 1.726 | .055 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan untuk *deviation from linearity* sebesar 0,717 untuk kecerdasan emosional dan 0,055 untuk motivasi belajar. Dengan demikian, karena nilai signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar lebih besar dari 0,05 maka ada hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Pengambilan

keputusan pada uji ini adalah jika nilai toleransi dari kedua variabel bebas lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas. Sebaliknya jika kedua variabel bebas memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar 10,00 maka dalam model regresi terjadi masalah multikolonieritas (Ayuwardani & Isroah, 2018).

Hasil uji multikolonieritas data kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar IPA dapat disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 uji Multikolonieritas *Coefficients*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 75.191 | 3.612 | | | |
| X ₁ | .178 | .049 | .382 | .953 | 1.049 |
| X ₂ | -.144 | .048 | -.314 | .953 | 1.049 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai toleransi untuk variabel kecerdasan emosional (X₁) dan motivasi belajar (X₂) adalah 0,953 lebih besar dari 0,10. Dan untuk VIF untuk kecerdasan emosional (X₁) dan motivasi belajar (X₂) adalah 1.049 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Sukoco, 2019).

Hasil uji heteroskedastisitas data prestasi belajar IPA dapat disajikan pada tabel 5 kecerdasan emosional, motivasi belajar dan berikut.

Tabel 5 uji heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .583 | 1.999 | | .292 | .771 |
| X ₁ | .002 | .027 | .008 | .070 | .944 |
| X ₂ | .027 | .027 | .117 | 1.006 | .318 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikan untuk variabel kecerdasan emosional (X₁) adalah 0,944 dan nilai signifikan untuk variabel motivasi belajar (X₂) adalah 0,318. Karena nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas

terhadap satu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika sig.<0,05, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika sig.>0,05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Irzad & Imran, 2018).

Hasil uji regresi sederhana data kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA dapat disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 uji regresi sederhana *anova*

| Model | Sum Of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| X ₁ | 43.542 | 1 | 43.542 | 8.567 | .004 ^b |
| X ₂ | 23.545 | 1 | 23.545 | 4.410 | .039 ^b |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan untuk variabel kecerdasan emosional (X₁) adalah 0,004. Dan untuk motivasi belajar (X₂) diperoleh nilai signifikan adalah 0,039. Karena tingkat signifikan kedua variabel lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA dan ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis untuk mengetahui besar nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. < 0,05 maka, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Dewi & Rahmat, 2015).

Hasil uji regresi ganda data kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA dapat disajikan pada tabel 7 berikut

Tabel 7 uji regresi ganda *anova*

| Model | Sum Of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 84.886 | 2 | 42.443 | 9.203 | .000 ^b |
| Residual | 355.102 | 77 | 4.612 | | |
| Total | 439.987 | 79 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, variabel yang dipakai dalam analisis ini adalah variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebagai variabel independen. Sedangkan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. **Pembahasan**

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPA siswa Kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diketahui nilai signifikansi dari variabel kecerdasan emosional sebesar 0,00. Karena $0,00 < 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPA.

Berdasarkan analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengenal dan memahami emosinya, belajar banyak tentang perasaannya, mampu memotivasi dirinya dan mampu memahami emosi orang lain dengan baik dan dapat menggunakan kemampuan emosionalnya secara optimal sehingga meraih prestasi belajar yang optimal juga.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana untuk motivasi belajar diketahui nilai signifikansi sebesar 0,03. Karena $0,03 < 0,05$, maka hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa karena dengan adanya motivasi belajar akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar

sehingga akan dengan mudah mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ruteng- Lengor Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan analisis regresi ganda diketahui nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai sig < 0,05, maka hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Dalam hal ini nampak bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar dalam dirinya akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa secara maksimal. Keberhasilan seseorang dalam mengatur emosi dan memotivasi diri akan menjadi gerakkan perubahan tingkah laku siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,03 < 0,05$.
3. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama secara signifikan terhadap terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- [1] Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.

- [2] Arief, H. S., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)*, 1(1), 141–150.
- [3] Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- [4] Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 243–255.
- [5] Dewi, L. D. I., & Rahmat, H. (2015). Pengaruh Citra Merek dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan. *Dictionary of Statistics & Methodology*, 5(1), 15–24.
- [6] Febrianto, L. S., & Nur Karomah Dwidayati, P. H. (2018). Perbandingan Metode Robust Least Median of Square (Lms) Dan Penduga S Untuk Menangani Outlier Pada Regresi Linier Berganda. *Unnes Journal of Mathematics*, 7(1), 83–95.
- [7] Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 26–41.
- [8] Irzad, M., & Imran, A. (2018). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makassar. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–64.
- [9] Nabila, Z. D., & Isroah, I. (2019). Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 47–58.
- [10] Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76.
- [11] Sibasopait, A. B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan Di Kantor Pusat Universitas Jember. *Bisma*, 12(2), 212.
- [12] Sukoco, A. B. (2019). Heteroskedastisitas Dalam Regresi Linier Sederhana. *Jurusan Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- [13] Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165.
- [14] Wardani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66–73
- [15] Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang. *Journal Uin Aluddin Makassar*, 252–270.

Profil Penulis

Maria Septelniati Seko, lahir di Manggarai, 15 September 1998. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SDI Golo Tebo, Manggarai pada tahun 2011. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Ruteng-Lengor dan tamat tahun 2014. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Langke Rembong dan tamat tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Flores. Dan sekarang Mahasiswa semester akhir program Studi Pendidikan Fisika di Universitas Flores, Ende.